

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik pada Jenjang SMK

Ana Faidatul Izza^{1*}, Asa Maghfirotul Jannah¹, Diah Rahmawati¹, Sandrinila Vegananda¹, Santi Nur Rohmah¹, Ulil Azizah¹, Mohammad Irvan Muzakky¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: anafaidaz491@gmail.com

Kata kunci

Kompetensi Lulusan
Manajemen
Bursa Kerja Khusus

Abstrak

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan salah satu program yang diimplementasikan oleh beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sarana untuk meningkatkan human capital dengan menyediakan akses ke pelatihan, informasi pasar kerja, dan kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen BKK sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi lulusan serta daya serap mereka di dunia kerja. BKK berfungsi menjembatani sekolah dengan pihak DU/DI, serta sebagai wadah transisi lulusan dari pendidikan ke dunia kerja yang sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi. Tempat penelitian dilakukan di SMKN 2 Malang. Hasil yang diperoleh adalah SMKN 2 Malang telah melaksanakan proses manajemen BKK dengan baik, dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen BKK di SMKN 2 Malang telah diterapkan secara optimal melalui program kerja yang terstruktur, seperti sosialisasi dunia kerja, pelatihan kewirausahaan, kerjasama dengan industri, hingga pelaksanaan Mini Job Fair. Evaluasi internal dan eksternal dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Efektivitas BKK SMKN 2 Malang tercermin dari lulusan yang kompeten, berbagai penghargaan yang diraih, dan perannya sebagai model bagi sekolah lain. Manajemen BKK di SMKN 2 Malang juga dijadikan model manajemen yang inspiratif bagi sekolah lainnya.

1. Pendahuluan

Era globalisasi dan teknologi berkembang dengan cukup pesat sehingga dunia kerja mengalami perubahan yang signifikan. Pada era ini menuntut peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kerja. Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan tersebut. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dengan industri. Secara teoritis, BKK didasarkan pada konsep manajemen pendidikan dan teori ketenagakerjaan. Manajemen pendidikan, menurut Robbins & Coulter (2005), melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. BKK pada konteksnya memiliki tujuan utamanya yaitu memfasilitasi transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja dengan cara yang efektif dan efisien. Pada teori human capital Gary Becker (1964) mengungkapkan bahwa menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas individu. Dalam hal ini, BKK berperan sebagai sarana untuk meningkatkan human capital dengan menyediakan akses ke pelatihan, informasi pasar kerja, dan kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Lulusan SMK merupakan salah satu lulusan lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun SMK telah berusaha keras dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan industri sebagai tempat untuk bekerja (Atmaji, 2022).

SMK dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah terserapnya lulusan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Terserapnya lulusan ke DU/DI merupakan salah satu peran dari BKK. BKK dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jembatan antara lapangan pekerjaan dengan pencari kerja (peserta didik atau lulusan SMK) (Naufal, 2017). SMKN 2 Malang, sebagai institusi pendidikan kejuruan, telah mengadopsi konsep-konsep tersebut dalam manajemen BKK mereka. Latar belakang pendirian BKK di SMKN 2 Malang berangkat

dari kebutuhan untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dan siap kerja. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks ini, manajemen BKK di SMKN 2 Malang melibatkan berbagai aktivitas mulai dari penelusuran kebutuhan industri, penyelenggaraan pelatihan dan magang, hingga pendampingan lulusan dalam proses pencarian kerja. Dengan demikian, BKK tidak hanya berperan sebagai fasilitator pekerjaan tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. dengan begitu, pentingnya pengelolaan BKK yang efektif di SMKN 2 Malang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini dengan memperoleh dan menyimpan serta menganalisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif mengaplikasikan dengan cara pandang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas pada suatu permasalahan (Creswell dalam Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Biklen dalam Ulfatin, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat, 29 November 2024. Penelitian ini dilakukan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan unggulan di Kota Malang yang berkomitmen untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan berdaya saing di dunia industri yaitu di SMKN 2 Malang. Lokasi SMKN 2 Malang beralamat di Jl. Veteran No.17, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

Target atau sasaran dari penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SMKN 2 Malang sehingga mampu menciptakan lulusan yang kompeten serta mampu menjadi model manajemen yang inspiratif bagi sekolah lainnya.

Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Hubungan Masyarakat (Waka Humas), Koordinator BKK, dan Anggota BKK di SMKN 2 Malang yang memiliki tanggung jawab secara langsung dalam pengelolaan program. Prosedur penelitian ini dimulai dari pengumpulan data melalui survei untuk mendapatkan informasi dari proses manajemen BKK selanjutnya dilakukan wawancara untuk mendiskripsikan informasi secara lebih mendalam dengan pihak-pihak terkait.

Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai panduan wawancara dimanfaatkan dalam mendiskripsikan lebih dalam pemahaman terkait persepsi dan pengalaman dari responden. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan kejadian atau fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi (Esterberg dalam Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan perikan kesimpulan. (Miles & Huberman dalam Harahap, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada SMKN 2 Malang dapat dilihat bahwa sekolah tersebut memiliki branding yang baik dalam mengimplementasikan program kerja BKK. Manajemen BKK SMKN 2 Malang juga dinilai efektif karena mampu menerapkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada proses perencanaan dilaksanakan rapat koordinasi tim BKK untuk membahas terkait program kerja dan kegiatan apa saja yang akan dijalankan kedepannya. Struktur dari BKK sekolah ini juga memiliki tupoksi yang jelas sebagai bentuk pengorganisasian. Selain itu pada proses pelaksanaan program kerja dan kegiatan BKK dinilai selalu optimal dan berjalan dengan baik karena memiliki SDM yang cerdas, mampu menjalankan komunikasi efektif, dan menerapkan teamwork yang baik. Pada proses evaluasi juga dijabarkan secara rinci terkait penilaian atas program kerja yang sudah berjalan agar BKK tetap optimal dan memiliki upaya perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan program kerja BKK dinilai mampu mendukung visi misi sekolah dan sangat berperan dalam mempersiapkan karir dan keberlanjutan peserta didik. Program kerja dan kegiatan

BKK SMKN 2 Malang meliputi: (1) rapat koordinasi tim BKK; (2) sosialisasi program kerja BKK sebagai pendukung keberlanjutan peserta didik dalam dunia kerja maupun wirausaha; (3) pendataan oleh BKK dalam bentuk angket yang ditujukan kepada peserta didik dan alumni; (4) kerjasama dengan BKK sekolah lain; (5) forum BKK Kota Malang; (6) sosialisasi rutin terkait dunia kerja; (7) pelatihan KWU & inkubator bisnis; (8) student on duty; (9) casual on call; (10) mini job fair dan mini edu fair; (11) rekrutmen pekerja; (12) link and match; dan (13) pengembangan kerjasama dengan BK. Selain berbagai program kerja yang dijalankan, BKK SMKN 2 Malang juga membangun koneksi dan kerjasama yang baik dengan berbagai industri perusahaan. Bentuk dari kerjasama tersebut yaitu dengan adanya MoU antar sekolah dengan industri, sinkronisasi kurikulum, dukungan pelaksanaan PKL, pelatihan guru, pelatihan peserta didik, implementasi CSR, proses rekrutmen pekerja, dan dukungan sebagai tempat pelaksanaan ujikom.

Manajemen BKK dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik SMKN 2 Malang sangat efektif dan mampu terealisasi dengan baik, dilihat dari proses manajemen yang optimal dan pelaksanaan program kerja BKK yang efisien mampu mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. BKK SMKN 2 Malang juga berperan aktif dalam menginformasikan berbagai lowongan pekerjaan kepada peserta didik melalui career day. Hal tersebut sebagai pembekalan dan pengenalan industri kerja secara langsung, serta pengelolaan media sosial sebagai bahan sharing informasi terkait dunia kerja dan pengembangan kewirausahaan. Dengan terealisasinya semua program kerja BKK dan pembekalan yang optimal, SMKN 2 Malang mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan banyak terjun di dunia industri sesuai minat dan kemampuan masing-masing.

Kompetensi lulusan yang didukung oleh berbagai program BKK juga direalisasikan melalui berbagai prestasi. Prestasi dan penghargaan terbaru BKK SMKN 2 Malang yaitu menjadi juara 1 Try Out Kompetensi Dasar Masuk Dunia Kerja pada tahun 2021, juara favorit Tracer Study terbaik tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, dan berhasil meraih kemenangan juara 1 Lomba BKK Jawa Timur pada tahun 2023. Dari berbagai prestasi yang dihasilkan oleh BKK SMKN 2 Malang membuat BKK sekolah tersebut dinilai unggul dan banyak dijadikan acuan dan study banding oleh BKK sekolah lain. Selain itu, pada Forum BKK Kota Malang juga diadakan sharing session terkait perkembangan dan bagaimana agar program- program BKK tetap berjalan secara optimal dan unggul seperti pada SMKN 2 Malang.

Pengelolaan lulusan perlu diadakan agar peserta didik jenjang SMK bisa segera mendapatkan pekerjaan. Kerjasama antara sekolah dengan DU/DI perlu ditingkatkan dan diperluas sehingga dibentuklah suatu wadah untuk menjembatani kedua pihak tersebut. Wadah tersebut berhubungan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat. Wadah tersebut yaitu BKK, yang memiliki tugas khusus yaitu mencari kemitraan (Hanif, dkk., 2023). Hal tersebut sesuai dengan peran BKK yang ada di SMKN 2 Malang dimana perannya yaitu menginformasikan berbagai lowongan kerja melalui career day sebagai pembekalan dan pengenalan industri kerja secara langsung, selain itu juga ada grup alumni yang aktif yang cukup efektif untuk menginformasikan berbagai lowongan pekerjaan, sosial media seperti instagram juga aktif menginfokan terkait dunia kerja dan pengembangan kewirausahaan.

Unsur-unsur manajemen menurut Listiana (2019), yaitu: (1) terdapat proses yang memperlihatkan ada atau tidaknya tahapan yang harus dilakukan; (2) terdapat aturan dan pengelolaan di dalamnya atau biasa disebut dengan penataan; (3) melibatkan beberapa sumber di dalamnya seperti manusia serta non manusia; (4) terdapat tujuan yang ingin dicapai; dan (5) tujuan yang ingin dicapai tersebut diusahakan sedemikian rupa secara efektif dan efisien. BKK SMK merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena tidak mungkin bisa dilaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi jika tidak ada pasangan industri/usaha kerja, sebagai lingkungan kerja dimana peserta didik belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Ayu & Trihantoyo, 2021). SMKN 2 Malang sendiri memiliki manajemen BKK yang baik dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI yang relevan dengan kompetensi lulusan sehingga SMK ini merupakan sekolah yang bisa menginspirasi banyak sekolah terutama di Kota Malang karena BKK-nya.

Pada forum BKK Kota Malang seringkali mengadakan sharing mengenai perkembangan dan cara agar program BKK berjalan secara optimal. BKK SMK 2 Malang juga sering dikunjungi oleh BKK sekolah lain sebagai studi banding dan terkadang juga diundang untuk menjadi narasumber. Suatu

manajemen tidak serta merta selalu berjalan lancar, adakalanya terdapat permasalahan atau kendala yang dihadapi di dalamnya. SMKN 2 Malang juga demikian, adapun kendala yang dihadapi yaitu seperti pada saat teknis pelaksanaan kegiatan ataupun MoU yang masa tenggatnya hampir bersamaan di akhir tahun. Jadi, ketika akan memperpanjang atau memperbaiki MoU, sekolah terkadang kewalahan. Hal tersebut juga dikarenakan bersamaan dengan pelaporan pada web SIKERMA oleh Direktorat.

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan beberapa dari fungsi manajemen dalam suatu lembaga. Perencanaan pendidikan dilakukan sebagai proses untuk mempersiapkan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan (Nababan, 2021). Dalam kegiatan perencanaan harus disusun dengan cermat agar kegiatan dapat berjalan sesuai arah dan tujuan. Semua perencanaan program yang dilakukan sekolah dibuat sebagai upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan pendidikan. Pada sebuah lembaga pendidikan, perencanaan adalah langkah strategis dari keseluruhan proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Seluruh program kerja dari BKK akan mendukung kompetensi lulusan dan sangat diperlukan agar peserta didik jenjang SMK bisa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Demikian juga halnya di SMKN 2 Malang, menempatkan perencanaan sebagai prioritas sebelum melanjutkan pada tahap pelaksanaan program BKK. Perencanaan program BKK di SMKN 2 Malang adalah melakukan rapat koordinasi tim BKK, melakukan sosialisasi proker BKK sebagai pendukung minat kerja lanjut atau wirausaha peserta didik, serta melakukan pendataan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik dan alumni. Bagi peserta didik untuk mengetahui minat peserta didik pengen lanjut kemana dan mengetahui basic bidangnya. Bagi alumni untuk mengetahui perkembangan alumni, mulai dari yang sedang bekerja atau kerja sambil kuliah atau wirausaha atau masa tunggu kuliah). Manajemen merupakan serangkaian mulai dari proses perencanaan hingga pengawasan usaha-usaha anggota organisasi untuk mencapai impian. Seluruh program BKK diarahkan untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja dan bagaimana kompetensi lulusan peserta didik (Nurlaili, 2022). Perencanaan harus dilakukan suatu lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu dengan peran kepala sekolah sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Triana dkk, 2022). Perencanaan perlu adanya untuk menghasilkan program yang unggul dan perencanaan adalah bagian dari manajemen sekolah sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu lembaga (Mutrofiah, 2015). BKK di SMK sangat diperlukan keberadaannya bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan sebagai lembaga yang menyalurkan lulusannya agar bisa lanjut ke dunia kerja.

Fungsi manajemen setelah dilakukan perencanaan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah usaha yang dilakukan dalam mengelompokkan sumber daya yang ada guna melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan yang disusun (Marifa, 2020). Proses yang dilakukan dalam pengorganisasian adalah menentukan tugas dan fungsi, struktur, dan hubungan (Hutahean, 2018). Pengorganisasian yang baik dalam suatu lembaga mampu memperjelas tugas dan tanggung jawab serta mampu meningkatkan efisiensi sehingga memperlancar jalannya program atau tugas setiap individu dalam lembaga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan proses pengorganisasian manajemen BKK di SMKN 2 Malang memperoleh hasil adanya struktur organisasi yang tersusun atas 8 orang. Namun, dari 8 orang tersebut hanya sebanyak 3 orang yang mengelola program BKK secara langsung di lapangan yaitu bidang koordinator BKK, tim IT, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Bidang humas memiliki peran penting dalam manajemen BKK dikarenakan membantu segala pengelolaan harian maupun seterusnya serta berperan dalam bekerja sama dengan pihak DU/DI.

Pelaksanaan adalah aktivitas menggerakkan anggota kelompok agar menjalankan tugasnya sesuai dengan pembagian dan arahan masing-masing. Secara teknis pelaksanaan adalah suatu perwujudan dari apa yang telah direncanakan (Marifa, 2020). Pelaksanaan BKK di SMKN 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Tiap anggota dari tim BKK saling mendukung dan membangun teamwork yang baik serta komunikasi yang efektif dalam mewujudkan program kerja yang telah direncanakan. Teamwork yang baik dalam organisasi akan membantu penyelesaian permasalahan dengan cepat dan tepat (Rahmawati & Supriyanto, 2020). BKK di SMKN 2 Malang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya sosialisasi terkait dunia kerja, pendataan peserta didik dan alumni, kerjasama dengan BKK sekolah lain, berpartisipasi dalam forum BKK Kota Malang, pelatihan KWU dan inkubator bisnis, student on duty (melatih budaya kerja), casual on call (semacam part

time), mini job fair dan mini edu fair, rekrutmen pekerja, dan link and match (mensinkronkan apa yang ada di industri dengan kurikulum sekolah).

Kegiatan sosialisasi terkait dunia kerja dilakukan sekolah pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) serta sesuai dengan kebutuhan. Pendataan peserta didik dan alumni dilakukan dengan menggunakan google form. Pendataan tersebut dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik apakah melanjutkan kuliah atau kerja atau berwirausaha serta untuk mengetahui perkembangan alumni mulai dari yang sedang bekerja, bekerja sambil kuliah, wirausaha, dan masa tunggu kuliah. Data alumni tersebut selalu terupdate dan dilaporkan tiap tanggal 25 di akhir bulan. Kegiatan student on duty (melatih budaya kerja) dilakukan pada satu hari khusus yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pekerjaan nyata yang ada di lingkungan sekolah seperti melakukan pendataan presensi peserta didik bagian administrasi. Kegiatan cashflow on call dilakukan apabila pihak perusahaan membutuhkan pekerja atau sumber daya manusia untuk bekerja pada perusahaan semacam part time dan ada fee. Pihak perusahaan akan menghubungi sekolah, kemudian sekolah menyampaikan kepada peserta didik siapa yang tertarik. Kegiatan link and match adalah kegiatan menyinkronkan kurikulum sekolah dengan yang ada pada industri yang bertujuan agar lulusan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan pada dunia industri. Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan dukungannya sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program kerja yang sudah direncanakan. evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja (Meldianto dkk., 2022). Evaluasi ini sangat penting dilakukan karena dengan evaluasi dapat memastikan tingkat keefektifan dan efisiensi program kerja dalam menjembatani lulusan dengan dunia usaha dan industri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMKN 2 Malang melaksanakan evaluasi secara internal rutin berupa evaluasi pada setiap bulan dan setiap akhir tahun. Evaluasi yang dilakukan pada setiap bulannya meliputi pembahasan evaluasi progres pelaksanaan program kerja yang direncanakan. Pada evaluasi ini merujuk pada proses pelaksanaan program- program kerja yang sudah direncanakan dan disetujui untuk dilaksanakan. evaluasi ini berfokus pada bagaimana program kerja tersebut dijalankan dan apakah sesuai dengan target yang ditetapkan. sedangkan untuk evaluasi akhir tahun merupakan evaluasi besar-besaran terkait seluruh komponen program kerja yang direncanakan.

Evaluasi akhir tahun ini melakukan analisis terhadap semua program kerja untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program kerja dan juga mengetahui kendala pada saat program kerja sedang berlangsung. evaluasi akhir tahun ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap program kerja, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, dan menemukan solusi yang tepat. setelah mengetahui kendala- kendala yang ditemui dilapangan pada saat pelaksanaan program, maka evaluasi juga mencari dan menemukan solusi-solusi yang tepat untuk dilakukan. Pada evaluasi akhir tahun ini juga akan mengetahui program mana yang layak untuk dilanjutkan, dipertahankan dan program mana yang perlu diperbaiki. Selain itu juga BKK di SMKN 2 Malang melakukan evaluasi eksternal berupa survey kepuasan pelanggan. Survey pelanggan ini melibatkan partisipasi peserta didik, wali murid, partner industri kerja dan alumni. Survey pelanggan ini bertujuan untuk mengukur seberapa tingkat kepuasan dengan kinerja BKK di SMKN 2 Malang, selain itu juga pemberian masukan-masukan yang membangun yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan dan program BKK kedepannya. dengan adanya evaluasi internal dan eksternal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam menyiapkan diri ke dalam dunia kerja dan industri.

Kompetensi lulusan sangat diperlukan agar peserta didik jenjang SMK bisa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Demi meningkatkan kompetensi lulusan yang dihasilkan, suatu sekolah perlu mengembangkan bentuk-bentuk kemitraan dengan DU/DI sekreatif mungkin (Lestari & Pardimin, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan peran BKK yang ada di SMKN 2 Malang, yang menyatakan bahwa visi dan misi sekolah tersebut mempersiapkan karir peserta didik yaitu dilaksanakannya program budaya kerja (student on duty), casual on call, dan rekrutmen di masa career day. Adapun bentuk kerjasama BKK dengan DU/DI antara lain yaitu: (1) adanya MoU; (2) teknis lapangan menyesuaikan; (3) sinkronisasi kurikulum; (4) praktik kerja lapangan; (5) pelatihan guru; (6) pelatihan peserta didik; (7) pelatihan magang bagi guru dan peserta didik; (8) implementasi corporate social responsibility atau biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan; (9)

proses rekrutmen; dan (10) tempat pelaksanaan uji kompetensi. Namun, perlu diperhatikan bahwa setiap industri berbeda-beda jenis kerjasamanya.

BKK di SMK sangat diperlukan keberadaannya bagi sekolah sebagai lembaga yang menyalurkan lulusannya agar bisa lanjut ke dunia kerja. BKK yang dikelola secara optimal bisa memberikan dampak positif bagi sekolah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja yang datang dari DU/DI sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan. BKK diselenggarakan dengan tujuan untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia. Secara garis besar mekanisme kerja BKK yaitu menawarkan lulusan ke dunia kerja atau dunia industri, sedangkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri menawarkan lowongan pekerjaan kepada BKK di sekolah. Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia industri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing lulusan (Sasongko, 2020). Seperti halnya di SMKN 2 Malang, lulusannya mayoritas yaitu melanjutkan bekerja dan ada juga yang kuliah rata-rata di bidang kesehatan

4. Kesimpulan

SMKN 2 Malang memiliki branding yang baik dalam mengimplementasikan program kerja BKK. Manajemen BKK SMKN 2 Malang juga dinilai efektif karena mampu menerapkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada proses perencanaan dilaksanakan rapat koordinasi tim BKK untuk membahas terkait program kerja dan kegiatan apa saja yang akan dijalankan kedepannya. Struktur dari BKK sekolah ini juga memiliki tupoksi yang jelas sebagai bentuk pengorganisasian. Pada proses pelaksanaan program kerja dan kegiatan BKK dinilai selalu optimal dan berjalan dengan baik karena memiliki SDM yang cerdas, mampu menjalankan komunikasi efektif, dan menerapkan teamwork yang baik. Pada proses evaluasi, dijabarkan secara rinci terkait penilaian atas program kerja yang sudah berjalan agar BKK tetap optimal dan memiliki upaya perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan program kerja BKK dinilai mampu mendukung visi misi sekolah dan sangat berperan dalam mempersiapkan karir dan keberlanjutan peserta didik. Manajemen BKK dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik SMKN 2 Malang sangat efektif dan mampu terealisasi dengan baik, dilihat dari proses manajemen yang optimal dan pelaksanaan program kerja BKK yang efisien sehingga mampu mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi serta mencetak berbagai prestasi.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Atmaji, N. D. (2020). Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Karya Teknologi Jatilawang Banyumas. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 259–268. Retrieved from <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>
- Ayu, E. F., & Trihantoyo, S. (2021). Optimalisasi Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan SMK pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 932–941.
- Hanif, A., Wuryandini, E., & Nyoman, N. A. (2023). Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) pada Kompetensi Otomotif di SMK Muhammadiyah Belik. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 715–725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1311>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2018). *Dasar Manajemen*. Malang: Ahlimedia Book.
- Lestari, B., & Pardimin. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 101–113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325–338. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734>
- Marifa, K. (2020). Manajemen Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36486>
- Meldianto, E., Sukardi, Bahora, E., & Septeyawan, A. (2022). Evaluasi Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 9(2), 14–21. Retrieved from <http://10.0.93.79/jptm.v10i2.51606>
- Mutrofiah. (2015). Penyusunan Perencanaan Program Kerja Untuk Peningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 637–643.
- Nababan, M. L. (2022). Urgensi Perencanaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 172–182. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.84>

- Naufal, M., Afif, & Haryana, K. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, XXI(1), 58–71.
- Nurlaili. (2022). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1291–1300. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1291-1300.2022>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>
- Sasongko, F. D., Malik, A., & Sativa. (2020). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 2 Klaten ke Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 175–189. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36351>
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214–219. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2853/2434>